

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

1. UMUM

1.1. Pendirian Perusahaan

PT Steady Safe Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 21 Desember 1971 dengan nama PT Tanda Widjaja Sakti dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 juncto Undang-undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta Notaris Ridwan Suselo, No. 97. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/61/23 tanggal 12 Februari 1976 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 14 Tambahan No. 197 tanggal 16 Februari 1982. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 30 tanggal 24 Juli 2002 mengenai perubahan sebagian keputusan RUPSLB tanggal 7 September 2000 tentang Penyelesaian hutang Perusahaan sesuai dengan Peraturan Pasar Modal No. IX.D.4 tentang Penambahan Modal Tanpa Memesan Efek Terlebih Dahulu dan perubahan anggaran dasar pasal 4 ayat 2 dan 3. Perubahan anggaran dasar ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusan No.C-17060 HT.01.04.TH.2002 tanggal 5 September 2002. Perubahan terakhir dinyatakan dengan akta notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH Nomor 187, tanggal 15 Agustus 2008, agar sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007. Pada tanggal 5 Januari 2009 perubahan anggaran dasar Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor :AHU 00250.AH.01.02. Tahun 2009.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha pengangkutan, perbengkelan, perdagangan dan real estat. Sampai saat ini Perusahaan tidak melakukan kegiatan usaha di bidang perdagangan dan real estate.

Perusahaan telah memperoleh izin yang diperlukan dari instansi yang berwenang dan telah melakukan kegiatan komersialnya sejak tahun 1972

1.2. Struktur Perusahaan dan Anak perusahaan

Perusahaan mengelola armada taksi dan bis dengan nama "Steady Safe". Perusahaan juga melakukan penyertaan secara langsung maupun tidak langsung pada perusahaan sejenis, yaitu pada PT Wahana Artha Sentosa (WAS), PT Luhursatria Dwiraya (Luhur), PT Citra Pancakabraja (Citra), PT Sonnypong Yatim (SPY), PT Sembada Permai Sejati (SPS), PT Buana Metropolitan Taxi (BMT), dan PT Hasmuda Internusa (Hasmuda) yang masing-masing mengelola armada taksi dengan nama "Spirit", "Transit Cab", "Swadharna", "Cherry", "Marline", "Jakarta International Taxi", "Metropolitan" dan "Rajawali".

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak perusahaan yang dimiliki lebih dari 50%, baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu sebagai berikut:

1. UMUM (lanjutan)

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

1.2. Struktur Perusahaan dan Anak perusahaan (lanjutan)

Jutaan Rupiah)						Jumlah Aktiva		(Dalam
Anak Perusahaan	Bidang Usaha	Domisili	Mulai Beroperasi	Persentase Pemilikan	2009	2008		
Pemilikan Langsung:								
Steady Safe Finance B.V.	Pembiayaan kegiatan usaha Perusahaan dan Anak perusahaan	Belanda	1997	100,00%	1.430	1.437		
PT Mastrans Swadarma	Penyewaan limousine dan proyek MRT	Jakarta	1993	99,99	12.345	12.341		
PT Wahana Artha Sentosa	Taksi	Jakarta	1986	99,96	16.168	18.336		
PT Citra Pancakabreja	Taksi	Jakarta	1990	90,00	5.635	3.780		
PT Luhursatria Dwiraya	Taksi	Jakarta	1986	90,00	523	433		
PT Volgren Indonesia	Kerjasama operasi bis dengan Perum PPD	Jakarta	1987	70,00	-	-		
PT Infiniti Indomarga	Transportasi umum dan jasa	Jakarta	-	70,00	-	-		
PT Sonnypong Yatim	Taksi	Jakarta	1989	67,00	2.463	2.135		
PT Sembada Permai Sejati	Taksi	Jakarta	1995	60,00	4.900	3.787		
PT Infiniti Indosakti	Kapal ferry cepat, kapal Ro-Ro dan dermaga penyeberangan	Jakarta	1995	51,00	-	36.296		
Pemilikan Tidak Langsung:								
PT Buana Metropolitan Taksi	Taksi	Jakarta	1989	89,96	17.688	15.131		
PT Fajar Utamasemesta	Kerjasama operasi bis dengan Perum PPD	Jakarta	-	79,97	-	-		
PT Hasmuda Internusa	Taksi	Jakarta	1983	68,99	307	307		
Perusahaan Asosiasi:								
PT Jakarta Ekspres trans	Pengoperasian Transway Koridor I	Jakarta	2004	14,74				
PT Trans Batavia	Kerjasama Operasi Bus transway Koridor 2 dan 3	Jakarta	2006	23,80				
PT Jakarta Trans Metropolitan	Kerjasama Operasi Bus transway Koridor 4 dan 6	Jakarta	2006	41,18				
PT Jakarta Mega Trans	Kerjasama Operasi Bus transway Koridor 5 dan 7	Jakarta	2006	19,05				

PT Mastrans Swadarma dan PT Volgren Indonesia telah menghentikan kegiatan operasi komersialnya pada tahun 1998 sedangkan PT Sembada Permai Sejati dan PT Hasmuda Internusa pada tahun 1999. PT Sonnypong Yatim menghentikan kegiatannya pada tahun 2002.

Hingga tanggal 31 Maret 2009, PT Infiniti Indomarga dan PT Fajar Utamasemesta belum melakukan kegiatan usaha komersialnya.

Pada tahun 2004, PT Sembada Permai Sejati dan PT Sonnypong Yatim kembali melakukan kegiatan usaha komersialnya.

Perusahaan dan seluruh Anak perusahaan, kecuali Steady Safe Finance B.V. yang berdomisili di Amsterdam, Belanda, berdomisili di Jakarta dengan pool-pool kendaraan taksi dan bis tersebar di berbagai tempat di Jakarta dan sekitarnya. Sedangkan kapal Ro-ro dan dermaga penyeberangan berlokasi di dermaga Merak-Bakauheni. Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Istana Kana Lantai 2, Jalan R.P. Soeroso No. 24, Jakarta.

1. UMUM (lanjutan)

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

1.3. Penawaran umum efek perusahaan

Pada tanggal 20 Juli 1994, Perusahaan menawarkan 11.650.000 sahamnya yang merupakan 19,75% dari jumlah seluruh sahamnya (59.000.000 saham) dengan nilai nominal Rp1.000 per saham kepada publik melalui Bursa Efek di Indonesia. Pada tahun 1995, Perusahaan mengubah nilai nominal sahamnya dari semula Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham. Sehubungan dengan perubahan nilai nominal tersebut maka terjadi pemecahan saham dari setiap 1 saham lama dengan nilai nominal Rp1.000 per saham menjadi 2 saham baru dengan nilai nominal Rp500 per sahamnya. Sebagai akibatnya jumlah saham yang dikeluarkan pada tahun 1995 menjadi 118.000.000 saham. Selain dari itu, Perusahaan juga membagikan saham bonus dan dividen saham sebagai berikut:

Tahun	Saham Bonus	Dividen Saham	Jumlah
1995	59.000.000	7.080.000	66.080.000
1996	15.340.000	9.204.000	24.544.000
1997	-	5.215.600	5.215.600
Jumlah	74.340.000	21.499.600	95.839.600

Pada tahun 2002, Perusahaan kembali menerbitkan saham-saham baru melalui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 102.959.807 saham.

Dengan demikian, pada 31 Maret 2009 dan 2008, jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang telah dikeluarkan adalah 391.799.407 dan 316.799.407 saham dari modal dasar yang berjumlah 730.000.000 saham.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia.

1.4. Dewan komisaris, direksi dan karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009	2008
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama :	H. Suharso Monoarfa	H. Suharso Monoarfa
Komisaris Independen :	Luli Widharmadi	Luli Widharmadi
<u>Dewan Direksi</u>		
Direktur Utama :	Agoes Soegiarto	Agoes Soegiarto
Direktur :	Sri Pujiati	Sri Pujiati
	Jeremia Kaban	Jeremia Kaban

Pegawai tetap Perusahaan dan Anak perusahaan berjumlah sekitar 243 orang dan 310 orang masing-masing pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

Pokok-pokok kebijakan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi ini telah disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan bagi perusahaan transportasi yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep biaya perolehan, kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih/nilai pasar, penyertaan saham tertentu dicatat dengan metode ekuitas dan aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali sesuai dengan nilai wajarnya (*fair value*). Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan konsep akrual (*accrual basis*), kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung yang mengklasifikasi penerimaan dan pembayaran kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi mencakup akun-akun Perusahaan dan Anak perusahaan seperti yang disebut dalam Catatan 1b. Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas ekuitas dan laba atau rugi bersih Anak perusahaan yang dikonsolidasi disajikan masing-masing dalam akun "Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan" pada neraca konsolidasi dan "Hak Minoritas atas Rugi (Laba) Bersih Anak Perusahaan" pada laporan laba rugi konsolidasi.

c. Penyertaan saham

Penyertaan saham dengan persentase kepemilikan kurang dari 20% dicatat dengan metode biaya (*cost method*), sedangkan penyertaan saham dengan persentase kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan metode ekuitas (*equity method*). Dengan metode ekuitas, penyertaan saham dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah atau dikurangi bagian laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi, proporsional dengan persentase pemilikan Perusahaan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan tidak dijamin.

e. Penyisihan piutang

Penyisihan Piutang ragu-ragu dilakukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

1. Perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries*);
2. Perusahaan asosiasi;
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perseroan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perseroan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut, dan;
5. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (3) dan (4) atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

g. Persediaan

Persediaan yang terdiri dari suku cadang dan perlengkapan kendaraan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersihnya yang mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode "Masuk Pertama, Keluar Pertama (FIFO)".

Penyisihan persediaan usang disajikan untuk membawa nilai persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aktiva tetap

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

Aktiva tetap dinilai berdasarkan harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Penyusutan aktiva tetap menggunakan metode garis lurus.

Taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut:

	Tahun
Prasarana	5
Bangunan	20
Kendaraan taksi dan bis	5
Peremajaan taksi dan bis	3
Kendaraan kantor	5
Perabot dan peralatan kantor	3 - 5
Peralatan bengkel	5

Kendaraan taksi, bis dan kendaraan kantor disusutkan dengan memperhitungkan nilai sisa (residual value) sebesar 40% dari biaya perolehan atau jumlah yang dinilai kembali, sedangkan aktiva tetap lainnya disusutkan dengan memperhitungkan nilai sisa sebesar 10% sampai dengan 20% dari biaya perolehannya.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan tidak diamortisasi.

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke operasi pada saat terjadinya sedangkan biaya pemugaran dan penambahan yang bernilai signifikan dikapitalisasi ke akun aktiva tetap yang bersangkutan. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan maupun akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi disajikan dalam hasil usaha tahun berjalan.

Aktiva tetap yang belum atau tidak digunakan dalam operasi disajikan sebagai aktiva tetap non-operasional.

i. Aktiva Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha dengan hak opsi (*"capital lease"*) jika memenuhi seluruh kriteria PSAK 30, "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Transaksi sewa guna usaha yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (*"operating lease"*). Aktiva sewa guna usaha dengan hak opsi dinyatakan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aktiva dalam rangka kerjasama operasi

Aktiva dalam rangka kerjasama operasi meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh salah satu Anak perusahaan yang terjadi sehubungan dengan pembangunan dua buah dermaga penyeberangan. Biaya-biaya tersebut

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

ditanggungkan pembebanannya dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus untuk masa dua puluh (20) tahun sejak saat dimulainya kegiatan usaha komersialnya dengan memperhitungkan nilai sisa sebesar 20%.

k. Aktiva tetap non-operasional

Aktiva tetap non-operasional merupakan kendaraan kantor, peralatan kantor dan bengkel serta prasarana yang pada tanggal neraca belum atau tidak digunakan dalam operasi. Aktiva tetap non-operasional dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih dan tidak disusutkan. Penurunan nilai aktiva tetap non-operasional diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi konsolidasi.

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari kegiatan operasi taksi, bus reguler dan Patas AC diakui berdasarkan jumlah setoran pengemudi yang ditetapkan oleh Perusahaan dan Anak perusahaan. Pendapatan disajikan sebesar nilai bersihnya yaitu setelah dikurangi dengan potongan yang merupakan hak dari pengemudi.

Pendapatan jasa dermaga penyeberangan disajikan sebesar nilai bersihnya yaitu setelah dikurangi dengan bagian pendapatan yang merupakan hak dari PT Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan.

Pendapatan jasa pengoperasian busway ditetapkan berdasarkan kesepakatan konsorsium dan disajikan sebesar nilai bersih.

Pendapatan iklan diakui sejalan dengan berlakunya waktu atas kegiatan penyewaan tempat untuk pemasangan iklan pada sebagian bus milik Perusahaan. Pendapatan disajikan sebesar nilai bersihnya yaitu setelah dikurangi dengan biaya yang berhubungan dengan pemasangan iklan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

m. Transaksi dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada hasil usaha tahun berjalan.

Kurs tukar yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2009 adalah Rp 11.575 untuk USD 1 sedangkan kurs yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2008 adalah Rp 9.217 untuk USD 1, berdasarkan rata-rata kurs jual dan kurs beli uang kertas asing yang ditetapkan Bank Indonesia tanggal 31 Maret 2009 dan 2008.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Pajak penghasilan badan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aktiva dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aktiva direalisasi atau ketika kewajiban dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau, jika Perusahaan dan Anak perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

O. Akuntansi restrukturisasi hutang bermasalah

Restrukturisasi pinjaman bermasalah dicatat sesuai PSAK No. 54, "Akuntansi Restrukturisasi Hutang-Piutang Bermasalah", Perusahaan mengakui laba penyelesaian hutang atas selisih lebih antara nilai tercatat hutang yang dilunasi yang terdiri dari jumlah pokok pinjaman, bunga serta denda yang terhutang dengan jumlah pembayaran kas masa depan, termasuk untuk bunga maupun pokok hutang dalam persyaratan hutang yang baru. Laba restrukturisasi hutang setelah pajak penghasilan terkait, diakui dalam laporan laba rugi bersih konsolidasi pada tahun terjadinya restrukturisasi, dan disajikan sebagai pos luar biasa.

p. Informasi Segmen

Informasi segmen primer Perusahaan dan Anak perusahaan disajikan menurut tiga (3) jenis usaha, yaitu:

- Transportasi darat
- Transportasi laut
- Pembiayaan

Informasi segmen sekunder disajikan menurut segmen geografis yang dibagi menjadi:

- Jakarta
- Merak
- Belanda

Setiap segmen usaha menyajikan pendapatan bersih, laba (rugi) usaha dan jumlah aktiva sesuai dengan PSAK No. 5, mengenai "Pelaporan Informasi Keuangan Menurut Segmen".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Q. Manfaat karyawan

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui penyisihan imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13"). Sejak 1 Januari 2004, Perusahaan dan Anak perusahaan memutuskan untuk menerapkan lebih awal PSAK No. 24 (Revisi 2004) "Imbalan Kerja" yang dilakukan secara retrospektif dan mengubah metode akuntansi imbalan masa kerja yang lalu sesuai dengan standar ini.

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), penyisihan imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan metode penghitungan proyeksi unit kredit ("*Projected Unit Credit*"). Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau biaya bila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada pelaporan tahun sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian ini diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan Perusahaan dan Anak perusahaan. Perubahan-perubahan yang berasal dari penyisihan imbalan diamortisasi sampai imbalan kerja tersebut telah menjadi hak

r. Simpanan Jaminan

Simpanan jaminan merupakan jaminan yang diberikan oleh pengemudi taksi dan bus yang akan dikembalikan apabila sudah tidak lagi menjadi pengemudi, setelah diperhitungkan dengan piutang pengemudi.

s. Laba (rugi) per saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) yang bersangkutan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yaitu sejumlah 391.799.407 pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008.

t. Selisih nilai transaksi restrukturisasi dengan entitas sepengendali

Laba atau rugi atas pengalihan asset, hutang serta modal saham dan akun yang berkaitan dengan ekuitas dari perusahaan-perusahaan yang berada dibawah pengendalian kepemilikan yang sama tidak diakui. Selisih antara nilai pengalihan dengan nilai buku atas restrukturisasi di antara perusahaan-perusahaan tersebut tidak disajikan sebagai goodwill melainkan dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi dengan Entitas Sepengendali" dalam ekuitas konsolidasian

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Penggunaan estimasi

Penyajian laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

dalam laporan keuangan konsolidasi. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian bawaan dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah yang diperkirakan.

3. PELEPASAN ANAK PERUSAHAAN

Pada tanggal 8 April 2008, Perusahaan dan PT Infinity Ferry Trans (PT IFT) mengadakan perjanjian utama. PT IFT berminat untuk membeli saham-saham hingga 51% kepemilikan di PT Infinity Indosakti dengan harga Rp 26.500.000.000. Berdasarkan RUPSLB tanggal 8 Mei 2008 sebagaimana yang dimuat dalam akta Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., No 18 pada tanggal yang sama, pemegang saham menyetujui Perusahaan untuk menjual kepemilikan saham perusahaan kepada PT IFT.

Pada tanggal 17 Juni 2008 Perusahaan dan PT IFT mengadakan perjanjian yang dibuat dibawah tangan untuk mengalihkan dan menyerahkan kepada PT IFT atas kepemilikan saham perusahaan pada PT Infinity Indosakti sebanyak 153 lembar saham atau senilai Rp 153.000.000 (Persentase kepemilikan 51%) dan hak atas tagihan perusahaan kepada PT infinity Indosakti senilai Rp 57.596.209.598. Atas pengalihan ini kedua belah pihak sepakat dengan harga Rp 26.500.000.000. Hasil dari pengalihan ini digunakan oleh perusahaan untuk melunasi sebagian kewajibannya pada Dayspring Ventures Inc.

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	2009	2008
Kas	10.704.543	18.457.926
Bank		
Rekening Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	390.158.637
PT Bank Mega Tbk	544.227.224	301.566.656
PT Bank DKI	154.884.406	244.917.007
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	4.010.476	9.792.681
PT Bank Central Asia Tbk	4.979.757	13.568.918
PT Bank Panin Tbk	-	43.502.800
Lain-lain	9.882.484	50.362.014
Rekening Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	7.529.329	6.746.598
Jumlah	736.218.219	1.078.803.237

5. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini merupakan deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit kepemilikan rumah yang diberikan bank tersebut kepada para pengemudi (*lihat catatan 31*). Suku bunga deposito adalah sebesar 6% per tahun, masing-masing untuk tahun 2009 dan 2008.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan tagihan PT Infiniti Indosakti (Indosakti) kepada PT Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan (Persero) (ASDP) yang merupakan bagian pendapatan Indosakti dari pengoperasian dermaga oleh ASDP. Selain itu, tagihan-tagihan yang timbul dari jasa pemakaian taksi oleh pelanggan yang menggunakan "credit slip" dengan jangka waktu pembayaran dua (2) bulan juga tercermin dalam akun ini. Pengurangan piutang usaha pada tahun 2008 disebabkan karena pengalihan kepemilikan perusahaan pada anak perusahaan. (*lihat catatan 3*)

Manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan berpendapat, seluruh piutang usaha dapat tertagih.

7. PIUTANG PENGEMUDI

Piutang pengemudi merupakan tagihan Perusahaan dan Anak perusahaan kepada pengemudi taksi dan bis yang merupakan selisih antara jumlah yang seharusnya disetor dengan setoran yang benar-benar diterima.

Analisa umur piutang pengemudi adalah sebagai berikut:

Umur Piutang	2009	2008
1 - 30 hari	220.994.645	210.471.090
31 - 60 hari	108.676.301	103.501.239
61 - 90 hari	51.099.659	48.666.342
Lebih dari 90 hari	13.563.751.294	12.574.356.999

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

Jumlah	13.944.521.899	12.936.995.670
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(13.335.367.130)	(11.997.556.417)
Piutang pengemudi - bersih	609.154.770	939.439.253

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pengemudi pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan berpendapat bahwa jumlah penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang kepada pengemudi.

8. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari suku cadang dan perlengkapan untuk kendaraan taksi dan bis.

Sampai dengan 31 Maret 2009, manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan telah melakukan penyisihan sebesar Rp 2.026.484.377.

Manajemen Anak perusahaan berpendapat bahwa jumlah penyisihan atas persediaan tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak terealisasinya nilai yang dapat diperoleh kembali.

Perusahaan tidak mengasuransikan persediaan yang dimilikinya.

9. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

- a. Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan dan beberapa Anak perusahaan tertentu melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, di mana transaksi ini dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan transaksi yang biasa dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali untuk transaksi antara Perusahaan dan Anak perusahaan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa tertentu yang tidak memperhitungkan bunga seperti yang diuraikan pada butir d dan e di bawah.

Saldo piutang dan hutang yang timbul dari transaksi yang disebutkan di atas, disajikan dalam akun "Piutang Hubungan Istimewa" atau "Hutang Hubungan Istimewa" pada neraca konsolidasi.

Hutang hubungan istimewa terdiri dari:

	2009	2008
Indra Usmansyah Bakrie	-	17.721.233.171
PT Mitraguna Tribakti	-	9.492.590.665
PT Infiniti Wahana	524.303.603	2.348.738.988
Jumlah	524.303.603	29.562.562.824

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

Persentase nilai saldo hutang hubungan istimewa terhadap jumlah kewajiban konsolidasi pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing sebesar 0,3 % dan 11,5 %.

Pengurangan hutang hubungan pada pihak yang mempunyai istimewa pada tahun 2008 disebabkan karena pengalihan kepemilikan perusahaan pada anak perusahaan. (*lihat catatan 3*)

- b. Perusahaan memiliki piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa yaitu kepada PT Zebra Nusantara Tbk sebesar 208.050.000 yang merupakan piutang atas penyewaan 3 unit kendaraan bis dengan masa sewa 1 Januari 1999 sampai dengan Januari 2002.

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

9. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

- c. Perusahaan dan Anak perusahaan mempunyai uang muka penyertaan saham sebagai berikut:

	2009	2008
PT Fajar Utamasemesta (FUS)	6.068.000.000	6.068.000.000
PT Sembada Permai Sejati (SPS)	2.000.000.000	2.000.000.000
PT Sonnypong Yatim (SPY)	1.650.000.000	1.650.000.000
Jumlah	9.718.000.000	9.718.000.000
Dikurangi penyisihan kerugian	9.718.000.000	9.718.000.000
Nilai Bersih	-	-

Sejak tahun 2003 perusahaan dan anak perusahaan telah melakukan penyisihan penuh atas uang muka penyertaan sahamnya. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2009 penyisihan atas uang muka penyertaan saham tersebut belum terpulihkan.

- d. Perusahaan memberikan pinjaman tanpa bunga kepada direksi dan karyawan yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji. Pinjaman ini disajikan sebagai "Pinjaman Direksi dan Karyawan" pada neraca konsolidasi.
- e. Sifat dari transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Sifat Hubungan Istimewa	Transaksi
Indra Usmansyah Bakrie	Pemegang Saham dan komisaris salah satu Anak perusahaan	Pinjam meminjam dana tanpa bunga dan pembebanan biaya
PT Mitraguna Tribakti	Anggota direksi sama dengan Perusahaan	Pinjam meminjam dana tanpa bunga
PT Infiniti Wahana	Pemegang Saham Perusahaan	Pinjam meminjam dana tanpa bunga, pembebanan biaya.
PT Zebra Nusantara Tbk	Pemegang Saham sama dengan Perusahaan	Penyewaan bis
PT Infiniti Indonusantara	Perusahaan asosiasi	Pemberian aktiva untuk jaminan hutang bank Perusahaan
PT Jakarta Ekspres Trans pengoperasian	Perusahaan asosiasi, anggota Direksi sama dengan Direksi Perusahaan	Kerjasama busway
PT Trans Batavia	Anggota Komisaris, sama dengan Komisaris Perusahaan	Penyerahan aktiva bus Perusahaan untuk pengoperasian busway
PT Jakarta Trans Metropolitan	Anggota Komisaris, sama dengan Komisaris Direksi Perusahaan	Penyerahan aktiva bus Perusahaan untuk pengoperasian busway

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

PT Jakarta Mega Trans

Perusahaan asosiasi,
anggota direksi sama
dengan Direksi Perusahaan

Penyerahan aktiva bus
Perusahaan untuk
pengoperasian busway

10. UANG MUKA

Akun ini terutama merupakan uang muka atas pembelian mobil, biaya ijin pengurusan taksi dan lain-lain per 31 Maret 2009 sebesar Rp 3.909.064.906 dan per 31 Maret 2008 sebesar Rp 233.095.487

PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

11. AKTIVA TETAP

Aktiva tetap terdiri dari:

2009	Saldo Awal	Mutasi selama tahun berjalan		Saldo Akhir
		Penambahan/ Peremajaan	Pengurangan	
<u>Nilai Tercatat</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Tanah	6.147.950.000	-	-	6.147.950.000
Prasarana	2.983.659.428	-	-	2.983.659.428
Bangunan	6.491.587.615	-	-	6.491.587.615
Taksi dan bis	157.930.024.333	-	-	157.930.024.333
Kendaraan kantor	5.592.191.137	-	-	4.218.879.312
Perabot dan peralatan kantor	4.218.879.312	43.090.001	-	4.066.717.821
Peralatan bengkel	1.006.805.071	-	-	1.006.805.071
<u>Aktiva Sewa Guna Usaha</u>				
Kendaraan Busway	86.425.204.832	-	-	86.425.204.832
Jumlah Nilai Tercatat	270.795.941.729	43.090.001	-	270.839.031.729
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Prasarana	2.690.223.694	-	-	2.690.223.694
Bangunan	3.348.527.949	33.280.416	-	3.381.808.365
Taksi dan bis	110.480.266.939	259.738.363	-	110.740.005.299
Kendaraan kantor	4.005.209.400	-	-	4.005.209.400
Perabot dan peralatan kantor	3.633.212.179	3.099.118	-	3.636.311.297
Peralatan bengkel	920.574.213	-	-	920.574.213
<u>Aktiva Sewa Guna Usaha</u>				
Kendaraan Busway	27.543.464.498	4.321.260.288	-	31.864.724.786
Jumlah Akumulasi Penyusutan	152.621.478.869	4.617.378.184	-	157.238.857.053
Nilai Buku	118.174.462.860			113.600.174.676

2008	Saldo Awal	Mutasi selama tahun berjalan		Saldo Akhir
		Penambahan/ Peremajaan	Pengurangan	
<u>Nilai Tercatat</u>				
<u>Pemilikan Langsung</u>				
Tanah	11.078.544.303	-	-	11.078.544.303
Prasarana	3.338.801.803	64.857.525	-	3.403.659.428
Bangunan	6.491.587.615	-	13.727.508	6.477.860.107
Taksi dan bis	178.266.991.500	5.000.000	75.529.611	178.196.461.889
Kendaraan kantor	5.592.191.137	-	-	5.592.191.137
Perabot dan peralatan kantor	4.219.129.821	16.936.000	-	4.236.065.821
Peralatan bengkel	1.006.805.071	-	-	1.006.805.071
<u>Aktiva Sewa Guna Usaha</u>				
Kendaraan Busway	86.425.204.832	-	-	86.425.204.832
Jumlah Nilai Tercatat	296.419.256.082	86.793.625	89.257.119	296.416.792.588
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Prasarana	2.953.372.054	14.000.000	-	2.967.372.054
Bangunan	3.063.558.848	58.658.722	-	3.122.217.570
Taksi dan bis	117.034.846.683	1.206.972.412	-	118.241.819.095
Kendaraan kantor	3.547.995.344	6.322.500	-	3.554.317.844
Perabot dan peralatan kantor	3.693.494.933	10.530.645	-	3.704.025.578
Peralatan bengkel	920.574.213	-	-	920.574.213
<u>Aktiva Sewa Guna Usaha</u>				
Kendaraan Busway	10.258.423.571	4.321.260.243	-	14.579.683.814
Jumlah Akumulasi Penyusutan	141.472.265.646	5.617.744.522	-	147.090.010.169

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

Nilai Buku	154.946.990.436	149.326.782.420
------------	-----------------	-----------------

11. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, sebagian sertifikat kepemilikan tanah masih atas nama pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan sedang dalam proses pemindahan menjadi nama Perusahaan dan Anak perusahaan. Tanah termasuk hak atas tanah dengan Hak Guna Bangunan akan berakhir pada berbagai tanggal pada tahun 2018 hingga tahun 2028 dan dapat diperpanjang.

Pada tanggal 2 April 2008 Perusahaan dan anak Perusahaan menjual tanah milik perusahaan dan anak perusahaan berdasarkan akta jual beli yang dibuat oleh Notaris dan PPAT Hartanti Kutoro, SH, No. 02 dan berdasarkan salinan akta jual beli No. 16/2008 yang diberikan kepada Notaris dan PPAT Hartanti Kutoro, SH.

Rincian nilai buku dan harga jual untuk Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Buku	Harga jual	Laba
Perusahaan	1.872.360.000	22.176.330.000	20.303.970.000
Anak Perusahaan	3.058.594.303	17.544.240.000	14.485.645.697
Jumlah	4.930.954.303	39.720.570.000	34.789.615.697

Penjualan atas tanah ini telah mendapatkan persetujuan RUPS yang dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2008 dan telah diumumkan dalam info memo pada surat kabar. Hasil penjualan ini digunakan untuk melunasi pinjaman.

Pada tahun 2008 perusahaan melakukan penghapusan atas aktiva tetap bus sejumlah 69 unit dengan nilai buku sebesar Rp 8.140.786.867.

Selanjutnya atas bus yang telah dihapusbukukan dikarenakan dijual sebagai bus bekas dengan kondisi total lost (dum) dengan nilai penjualan dalam tahun 2008 adalah sebesar Rp 1.312.300.000

Pada tahun 2007 terdapat penambahan aktiva KSO busway berjumlah 60 unit yang dioperasikan pada koridor dua sampai koridor tujuh.

Aktiva tetap Perusahaan dan Anak perusahaan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank, pinjaman jangka pendek, hutang pembiayaan, hutang bank jangka panjang. (lihat catatan 14, 19, 20 dan 21).

Pembebanan penyusutan aktiva tetap terdiri dari:

	2009	2008
Beban langsung	4.611.883.489	5.601.602.221
Beban umum dan administrasi	5.494.695	16.142.301
	4.617.378.184	5.617.744.522

Bangunan, kendaraan dan peralatan bengkel tidak diasuransikan kepada pihak ketiga. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aktiva ini, manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan berpendapat

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aktiva tetap tidak dapat diperoleh kembali.

12. AKTIVA DALAM RANGKA KERJASAMA OPERASI

Akun ini merupakan nilai dari dua dermaga penyeberangan yang dioperasikan melalui Kerja Sama Operasi (KSO) oleh PT Infinity Indosakti dan PT Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan (ASDP) (Persero). Kedua dermaga tersebut berada di pelabuhan Merak dan Bakauheni.

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Nilai tercatat	-	57.405.160.358
Dikurangi akumulasi amortisasi	-	(24.333.529.087)
Nilai Bersih	-	33.071.631.271

Pengurangan aktiva dalam rangka kerjasama operasi pada tahun 2009 disebabkan karena pengalihan kepemilikan perusahaan pada anak perusahaan. (*lihat catatan 3*)

Nilai amortisasi yang dibebankan pada beban langsung adalah sebesar Rp 574.051.614 untuk tanggal 31 Maret 2008.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aktiva ini, manajemen Anak perusahaan berpendapat bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aktiva dalam rangka kerjasama operasi tidak dapat diperoleh kembali.

13. AKTIVA TETAP NON-OPERASIONAL

Akun ini merupakan aktiva yang tidak digunakan dalam operasi Anak perusahaan yang terdiri dari:

	2009	2008
Kendaraan kantor	752.518.405	752.518.405
Peralatan kantor	28.631.533	28.631.533
Peralatan bengkel	24.296.080	24.296.080
Prasarana	5.520.000	5.520.000
	810.966.018	810.966.018
Penyisihan	(810.966.018)	(405.483.009)
Jumlah	-	405.483.009

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aktiva ini, manajemen Anak perusahaan berpendapat bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aktiva tetap non-operasional tidak dapat diperoleh kembali.

Manajemen Anak perusahaan berpendapat bahwa jumlah penyisihan atas aktiva tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak terealisasinya nilai yang dapat diperoleh kembali.

14. HUTANG BANK

Akun ini merupakan hutang bank jangka pendek Perusahaan kepada PT Bank Artha Graha ("BAG") yang terdiri atas:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Pinjaman Berulang (<i>revolving loan</i>)	3.861.884.580	3.861.884.580
Overdraft	7.771.050.619	7.771.050.619
	<u>11.632.935.199</u>	<u>11.632.935.199</u>

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berulang (*revolving loan*) dari PT Bank Artha Graha (BAG) tanggal 2 Januari 2004 sebesar Rp 7.500.000.000 yang telah jatuh tempo pada tanggal 2 Januari 2005. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 18% per tahun dan dijamin dengan sebidang tanah atas nama Ir. Jopie Widjaja., direktur utama Perusahaan, 4 bidang tanah atas nama PT Infiniti Indonusantara, perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa, jaminan fidusia 125 unit taksi milik Perusahaan dan Anak perusahaan (PT Citra Pancakabraja, PT Sembada Permai Sejati dan PT Wahana Artha Sentosa) serta jaminan pribadi dari Ir. Jopie Widjaja.

Berdasarkan Addendum perjanjian pinjaman dengan BAG tanggal 5 Februari 2004, fasilitas pinjaman berulang (*revolving loan*) dialihkan menjadi fasilitas pinjaman berulang (*revolving loan*) sebesar Rp 4.500.000.000 dengan persyaratan yang sama seperti sebelumnya dan pinjaman tetap II (*fixed loan II*) sebesar Rp 3.000.000.000. Pinjaman tetap II ini disajikan sebagai bagian dari hutang bank jangka panjang (*lihat catatan 20*).

15. WESEL BAYAR

Per 31 Desember 2007 perusahaan mempunyai hutang dalam bentuk wesel bayar kepada pihak ketiga sebesar Rp12.000.000.000 dan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp14.000.000.000. Pada tahun 2008 wesel bayar telah dilunasi dengan menjual aktiva tetap perusahaan dan anak perusahaan (*lihat catatan 11*)

16. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan hutang pembelian suku cadang yang digunakan dalam operasi Perusahaan dan Anak perusahaan yang terdiri dari:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
PD Prima Artha Mandiri	343.731.016	343.731.016
PD Buana Metroindo	211.650.101	211.650.101
Lain-lain (<i>dibawah Rp100.000.000</i>)	178.741.697	2.979.114.490

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

Jumlah	734.122.814	3.533.495.607
---------------	--------------------	----------------------

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2009	2008
Beban karyawan	-	1.395.088.455
Lain-lain	389.987.083	279.378.475
Jumlah	389.987.083	1.674.466.930

18. PERPAJAKAN

a. Hutang Pajak

	2009	2008
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	170.771.557	161.938.222
Pasal 21	1.003.127.021	1.093.877.798
Pasal 23	8.323.195.160	8.324.693.332
Pasal 25/29	7.380.826.258	7.380.826.258
Pasal 26	17.902.182.334	17.950.182.334
Denda pajak	12.710.935.620	12.636.192.220
Jumlah	47.491.037.950	47.547.710.164

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

Perusahaan telah beberapa kali mengirim surat permohonan peninjauan kembali atas SKP-KB PPh pasal 26 Nomor : 00065/204/97/054/99 tanggal 12 Pebruari 1999 atas hutang pajak sebesar Rp 34.750.383.025. Pada tanggal 1 Nopember 2005 Perusahaan memperoleh pengurangan pajak PPh Psl 26 menjadi sebesar Rp 24.386.518.340 berdasarkan keputusan Dirjen Pajak Nomor : 2545/PJ.44/2005. Atas putusan ini Perusahaan masih mengirimkan permohonan peninjauan kembali pada tanggal 27 Maret 2007 berdasarkan surat no. 051/SS/Dir-AS/104/III/07. Namun sampai pada akhir pemeriksaan jawaban atas permohonan peninjauan kembali belum dapat diketahui..

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Saldo Taksiran Rugi Fiskal

	2009	2008
Laba (rugi) sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	10.724.264.164	(12.710.746.310)
) Rugi sebelum beban pajak Anak perusahaan	(9.074.931.740)	6.338.381.066
Laba (rugi) sebelum beban pajak Perusahaan	1.649.332.424	(6.372.365.244)
<u>Beda tetap</u>		
Beban tidak dapat dikurangkan	2.161.747.706	8.366.575.790
Penghasilan bukan objek pajak	(20.303.970.000)	(28.624.090)
<u>Beda temporer</u>		
Penyusutan aktiva tetap	(116.256.429)	1.147.589.662
Pembayaran pesangon	(127.800.687)	-
Beban imbalan kerja karyawan	192.243.529	89.263.401
Transaksi sewa guna usaha	(13.115.902.132)	6.537.572.800
Penyisihan piutang	-	401.955.947
Penyisihan persediaan	139.134.257	1.887.350.120
Taksiran laba fiskal sebelum kompensasi saldo rugi fiskal - Perusahaan	(3.289.667.068)	12.029.318.386

PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

Kompensasi saldo rugi fiskal		
Tahun 2006	(11.807.089.481)	(11.807.089.481)
Tahun 2005	(1.543.589.282)	(1.543.589.282)
Tahun 2002	(596.665.236.377)	(596.665.236.377)
Penyisihan rugi fiskal tidak terpulihkan	596.665.236.377	572.304.073.393
Saldo taksiran rugi fiskal akhir tahun	(16.640.345.831)	(28.405.925.170)
)		

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban (Pendapatan) Pajak Tangguhan

	2009	2008
Pengaruh beda temporer pada tarif pajak maksimum (30%) <u>Perusahaan</u>		
Kompensasi laba fiskal	-	3.608.795.516
Rugi fiskal	(986.900.121)	-
Rugi fiskal tidak terpulihkan	7.308.348.895	-
Transaksi sewa guna usaha	(3.934.770.639)	(1.961.271.840)
Penyusutan dan penghapusan aktiva tetap	34.876.929	(344.276.899)
)		
Beban imbalan kerja karyawan	(19.332.853)	(26.779.020)
)		
Penyisihan piutang	-	(120.586.784)
Penyisihan persediaan	(41.740.277)	(566.205.036)
Beban pajak tangguhan - Perusahaan - bersih	2.360.481.934	589.675.937
<u>Anak perusahaan</u>		

PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)

Penyusutan dan penghapusan		
aktiva tetap	137.697.538	1.771.470
Beban imbalan kerja karyawan	(30.983.074)	(28.929.660)
Penyisihan piutang pengemudi	(342.300.555)	(26.109.417)
Penyisihan aktiva pajak tangguhan	-	1.992.342.275
	<hr/>	<hr/>
Beban (manfaat) pajak tangguhan		
- Anak perusahaan	(235.586.091)	1.939.074.668
	<hr/>	<hr/>
Beban pajak tangguhan - bersih	2.124.895.843	2.528.750.605
	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

d. Aktiva (Kewajiban) Pajak Tangguhan

	2009	2008
	2004	Catatan 2o)
	<hr/>	<hr/>
Aktiva pajak tangguhan		
<u>Perusahaan</u>		
Akumulasi rugi fiskal	4.992.103.748	11.313.552.523
Penyertaan saham	4.792.770.949	4.792.770.949
Transaksi sewa guna usaha	5.721.012.692	1.786.242.053
Penyisihan piutang	2.274.320.293	2.274.320.293
Penyisihan persediaan usang	811.008.740	769.268.463
Uang muka penyertaan saham	1.095.000.000	1.095.000.000
Penyisihan imbalan kerja karyawan	179.934.260	160.601.407
<u>Anak perusahaan</u>		
Akumulasi rugi fiskal	2.700.615.284	2.700.615.824
Penyertaan saham	816.099.172	816.099.172
Uang muka penyertaan saham	1.820.400.000	1.820.400.000
Piutang pengemudi	1.563.482.739	1.221.182.184
Penyisihan imbalan kerja karyawan	75.642.000	75.642.000
Aktiva non operasional	723.415.013	-

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

Lain-lain	8.706.000	8.706.000
Kewajiban pajak tangguhan		
<u>Perusahaan</u>		
Aktiva tetap	(10.276.782.446)	(10.241.905.517)
)		
Laba fiskal	(3.608.795.516)	(3.608.795.516)
<u>Anak perusahaan</u>		
Aktiva tetap	(4.829.663.749)	(4.691.966.212)
)		
Penyisihan aktiva pajak tangguhan	(2.013.586.511)	(1.992.342.275)
Beban ditangguhkan	(668.250)	(668.250)
)		
Aktiva pajak tangguhan - bersih	6.422.202.076	8.568.342.155

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan mencakup konsekuensi pajak di masa mendatang sehubungan dengan perbedaan antara dasar laporan komersial dan fiskal dari aktiva dan kewajiban serta pemanfaatan dari akumulasi rugi fiskal bersih yang dapat digunakan telah didasarkan atas rencana kerja Perusahaan. Aktiva pajak tangguhan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang dapat menyebabkan aktiva pajak tangguhan dipulihkan.

19. HUTANG PEMBIAYAAN

Hutang pembiayaan sebesar Rp 874.500.000 adalah hutang Perusahaan kepada PT Cahya Prima Persada (CPP), hutang ini merupakan pinjaman yang diperoleh BMT pada tahun 2003 untuk tambahan pembiayaan atas pembelian 100 unit taksi yang dilunasi secara cicilan bulanan hingga tanggal 15 Januari 2005. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 18% per tahun dan dijamin dengan bangunan milik PT Infinity Indonusantara, pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pada tahun 2008 hutang ini telah dilunasi oleh Perusahaan.

20. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

	2008	2009
PT Bank Artha Graha		
Pinjaman tetap	13.333.335.000	13.333.335.000

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

Pinjaman tetap II	2.800.000.000	2.800.000.000
Jumlah	16.133.335.000	16.133.335.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(16.133.335.000)	(16.133.335.000)
Hutang bank jangka panjang - bersih	-	-

Pada tanggal 2 Januari 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap (fixed loan) dari PT Bank Artha Graha sebesar Rp15.000.000.000 yang digunakan untuk pengadaan 125 unit kendaraan taksi. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 18% per tahun, berjangka waktu 4 tahun dengan masa tenggang (grace period) selama 3 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Januari 2008. Fasilitas pinjaman tetap ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas pinjaman tetap II (fixed loan II) dan pinjaman berulang (revolving loan) (*lihat catatan 14*).

Pinjaman tetap II merupakan pinjaman yang diperoleh dari BAG dengan jumlah fasilitas sebesar Rp3.000.000.000 (*lihat catatan 14*). Pinjaman ini dikenakan bunga 18% per tahun, berjangka waktu selama 36 bulan dengan masa tenggang (grace period) selama 6 bulan dan dilunasi dengan cara angsuran bulanan sampai dengan tanggal 5 Februari 2007. Jaminan untuk fasilitas ini ditambah dengan 40 unit bis Perusahaan (*lihat catatan 11*).

Berdasarkan surat dari BAG Nomor: 456/SK/BAG-SUD/X/06 tanggal 19 Oktober 2006 diketahui bahwa :

- Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) merupakan bagian dari proses penyelesaian kewajiban Perusahaan.
- Jumlah kewajiban Perusahaan pada tanggal 2 Oktober 2006 adalah sebesar Rp 33.707.587.168. dengan rincian sebagai berikut :

20. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

	Rupiah
<i>Outstanding Pokok Revolving Loan</i>	3.861.884.580
<i>Outstanding Pokok Fixed Loan I</i>	13.333.335.000
<i>Outstanding Pokok Fixed Loan II</i>	2.800.000.000
<i>Outstanding Overdraft</i>	7.771.050.619
Tunggakan Bunga	1.594.035.853
Tunggakan Provisi	153.750.000
Tunggakan Biaya Asuransi	175.213.000
Tunggakan Biaya Notaris	3.998.178.116
Tunggakan Biaya Lainnya	20.140.000
Jumlah	<u>33.707.587.168</u>

- Jumlah kewajiban Perusahaan setelah tanggal 2 Oktober 2006, tetap berjalan pencatatannya dan perhitungannya sampai kewajiban seluruh PT SS di BAG lunas,

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

Namun demikian Perusahaan melalui Surat No. 024/SS/Dir-Fin/XI/2006 tanggal 1 November 2006 telah mengajukan keberatan atas perhitungan saldo hutang kepada BAG tersebut di atas.

Keberatan dimaksud di atas :

- PT Bank Artha Graha Internasional Tbk masih menghitung outstanding overdraft bukan dengan tingkat bunga pasar tetapi dengan tingkat suku bunga 60%.
- Tunggakan bunga sebesar Rp 1.594.035.853 telah tercatat dalam jumlah *outstanding overdraft*.
- Tunggakan biaya asuransi, notaris, dan lainnya bukan merupakan tanggungan PT Steady Safe Tbk.

Selanjutnya berdasarkan surat dari Zoelva & Januardi nomor : 16/ZJ/ I/2007 konsultan hukum dari PT Bank Artha Graha Internasional Tbk pada tanggal 16 Januari 2007 diketahui jumlah kewajiban Perusahaan dan Anak Perusahaan per tanggal 15 Nopember 2006 adalah sebesar Rp 34.879.706.387

Pada tanggal 15 Juli 2008, Perusahaan melayangkan gugatan perdata kepada PT BAG melalui kuasa hukumnya Sey Efradea & Co dan telah tercatat pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan nomor : 242/PDT.G/2008/PN.JKT.PST.

Dalam salah satu gugatannya dinyatakan bahwa hutang perusahaan pada BAG adalah sebesar Rp 24.816.084.849 dengan rincian sebagai berikut :

	Jumlah/Total
Outstanding Pokok Revolving loan	3.861.884.580
Outstanding Pokok FL I	13.333.335.000
Outstanding Pokok FL II	2.800.000.000
Tunggakan bunga untuk FL	4.820.765.269
Jumlah	<u>24.815.984.849</u>

Pada tanggal 2 Pebruari 2009 salah satu Gugatan perusahaan pada BAG yakni, besarnya hutang penggugat sebesar Rp 24.816.084.849 dikabulkan oleh pengadilan yang diputuskan dalam rapat Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan telah dibacakan oleh Majelis hakim dimuka sidang.

21. HUTANG SEWA GUNA USAHA

Pembayaran sewa minimum dimasa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa guna usaha (setelah dikurangi beban bunga) adalah sebagai berikut :

	2009	2008
Hutang Pokok dan Bunga SGU	110.300.335.732	136.827.987.778
Hutang Bunga yang belum jatuh tempo	(39.960.665.732)	(54.089.244.156)
Jumlah hutang pokok SGU	70.339.665.309	82.738.743.622
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(11.166.359.751)	(9.417.078.924)
Jumlah sewa guna usaha – jangka panjang	59.173.305.558	73.321.664.698

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

Hutang kepada PT Pracico Multi Finance merupakan hutang sewa guna usaha Perusahaan atas pembelian 60 unit busway Merek Daewoo dengan Type BH 115 E A/T CNG, tahun pembuatan 2006 senilai Rp 147.833.732.100 untuk jangka waktu 5 tahun (sampai dengan tahun 2012) dengan tingkat bunga tetap sebesar 22% per tahun yang diangsur sebesar Rp 41.064.926 (pokok dan bunga) per bulan untuk satu unit busway.

Hutang ini dijamin dengan pemberian jaminan gadai saham atas kepemilikan perusahaan pada PT Jakarta Mega Trans sebanyak 190.500 saham atau senilai Rp 190.500.000, PT Jakarta Trans Metropolitan sebanyak 308.850 saham atau senilai Rp 308.850.000 dan pada PT Trans Batavia sebanyak 119.000 saham atau senilai Rp 59.500.000 dan telah diaktakan berdasarkan akta No 36, 37 dan 38 pada tanggal 24 Januari 2007 masing-masing oleh notaris Ivonne B. Sinyal, SH. Perjanjian Hutang SGU ini telah diaktakan berdasarkan akta notaris No. 34 tanggal 24 Januari 2007 Notaris Ivonne B. Sinyal, SH dan dengan akta pengakuan hutang Perusahaan kepada PT Pracico Multi Finance no. 35 tanggal 24 Januari 2007 dengan Notaris yang sama.

Berdasarkan perjanjian Hutang SGU pada pasal 3 ayat 2 dinyatakan bahwa Pihak PT Pracico Multi Finance masih merupakan pemilik kendaraan busway sampai Perusahaan melunaskan seluruh hutangnya.

22. HUTANG RESTRUKTURISASI

Perusahaan mengambil alih Hutang PT Wahana Artha Sentosa (WAS) ke Dayspring Ventures Inc. berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi antara WAS, Dayspring Ventures dan Perusahaan tanggal 20 Oktober 2004 dan perubahannya tanggal 20 Desember 2004.

Perusahaan akan melunasi pinjaman WAS kepada Dayspring dengan nilai yang disepakati sebesar Rp 75.000.000.000 termasuk pokok dan bunganya. Pelunasan akan dilakukan dengan cara merestrukturisasi pinjaman sebagai berikut:

- a. Sebesar Rp 37.500.000.000 dikonversi menjadi saham melalui pengeluaran saham baru Perusahaan sebanyak 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham.
- b. Sebesar Rp 37.500.000.000 atau setara dengan US\$ 4.100.000 direstrukturisasi menjadi hutang jangka panjang Perusahaan selama 5 tahun dengan bunga sebesar 3,5% per tahun. Pokok pinjaman dan bunga dapat dikonversi ke saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 per saham pada saat hutang jangka panjang jatuh tempo.

Saldo hutang jangka panjang dan bunga pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 sehubungan dengan restrukturisasi adalah sebesar Rp 22.334.560.493 dan Rp 48.079.285.500 disajikan sebagai "Hutang Restrukturisasi" dalam neraca konsolidasi. Sampai dengan tahun 2008, Perusahaan telah membayar sebesar Rp 26.500.000.000..

23. HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN

Akun ini merupakan hak dari pemegang saham minoritas atas kepemilikan pada Anak perusahaan sebagai berikut:

	Hak Minoritas Atas	Hak Minoritas Atas
	Aktiva Bersih Anak Perusahaan	Laba (Rugi) Bersih Anak Perusahaan
2009		
PT Buana Metropolitan Taxi	392.792.920	(65.054.408)
PT Sembada Permai Sejati	728.012.085	(127.500.763)
PT Wahana Artha Sentosa	12.050.000	
Jumlah	1.132.855.004	(192.555.171)

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

2008	Hak Minoritas Atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan	Hak Minoritas Atas Laba (Rugi) Bersih Anak Perusahaan
PT Buana Metropolitan Taxi	239.538.670	(48.308.285)
PT Sembada Permai Sejati	684.674.803	31.320.380
PT Wahana Artha Sentosa	12.050.000	-
Jumlah	936.263.473	(16.987.905)

24. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008 dengan nilai nominal Rp 500 per saham adalah sebagai berikut:

2009			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Infiniti Wahana	240.569.609	61,40%	120.284.804.500
Credit Suisse Singapore	75.000.000	19,14%	37.500.000.000
Koperasi Karyawan PT Steady Safe Tbk	1.764.915	0,45%	882.457.500
PT Infiniti Finance	2.741	0,001%	1.370.500
Komisaris, direksi dan pihak keluarga:			
Fauji Tanudjaja	181.220	0,06%	90.610.000
Lanny Himawan, S.H.	181.220	0,06%	90.610.000
H. Saleh Muis	181.220	0,06%	90.610.000
Handoko W Gunawan	181.220	0,06%	90.610.000
Joan Ai-lee Rombouts, Australia	34.623	0,01%	17.311.500
Masyarakat lainnya (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	73.737.262	18,82%	36.868.631
Jumlah	391.799.407	100,00%	195.899.703.500

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

2008			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Infiniti Wahana	240.569.609	61,4%	120.284.804.500
PT Bapindo Bumi Sekuritas	1.271.500	0,32%	635.750.000
Credit Suisse Singapore	86.148.000	21,99%	43.074.000.000

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

Koperasi Karyawan PT Steady Safe Tbk	1.776.531	0,45%	888.265.500
Infiniti Finance	2.741	0,001%	1.370.500
Komisaris, direksi dan pihak keluarga:			
Fauji Tanudjaja	181.220	0,06%	90.610.000
Lanny Himawan, S.H.	181.220	0,06%	90.610.000
H. Saleh Muis	181.220	0,06%	90.610.000
Handoko W Gunawan	181.220	0,06%	90.610.000
Joan Ai-lee Rombouts, Australia	34.623	0,01%	17.311.500
Masyarakat lainnya (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	61.271.523	15,64%	30.635.761.500
Jumlah	391.799.407	100,00%	195.899.703.500

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa no 36 tanggal 29 Desember 2004 yang dilakukan dihadapan notaris Fathiah Helmi, SH, para pemegang saham menyetujui peningkatan jumlah modal disetor perseroan dari sebanyak 316.799.407 saham dengan nilai nominal sebesar Rp. 500 per saham atau sebesar Rp. 158.399.703.500 menjadi sebanyak 391.799.407 saham dengan nilai nominal Rp. 500 per saham atau sebesar Rp. 195.899.703.500. Peningkatan modal disetor tersebut merupakan konversi hutang perusahaan (ex hutang anak perusahaan PT WAS) kepada Dayspring sebanyak 7.500.000 saham dengan nilai nominal Rp. 500 atau sebesar Rp. 37.500.000.000 (*lihat catatan 14*). Akta peningkatan modal disetor tersebut telah dilaporkan kepada menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor penerimaan laporan C.00539 HT.01.04.TH.2005 tanggal 7 Januari 2005.

Jumlah modal disetor perseroan per 31 Maret 2009 sesuai dengan jumlah modal disetor menurut Badan Administrasi Efek (BAE).

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan setoran modal yang berasal dari selisih antara jumlah nilai nominal saham berdasarkan anggaran dasar Perusahaan dengan penerimaan aktual dari para pemegang saham yang diperoleh dari pembagian dividen saham tahun 1995, 1996 dan 1997 dan penawaran umum kepada publik tahun 1994 serta penambahan agio saham tahun 2002 sehubungan dengan penambahan modal tanpa memesan efek terlebih dahulu.

	Jumlah
1994 - Penawaran umum kepada publik	30.290.000.000
1995 - Penerbitan saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor	(29.500.000.000)
- Dividen saham	8.142.000.000
1996 - Dividen saham	14.419.600.000
1997 - Dividen saham	11.474.320.000
2002 - Konversi hutang menjadi modal	449.934.356.590
Jumlah	484.760.276.590

26. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tahun 2008, selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas pengendali terjadi sehubungan dengan Perusahaan mengalihkan tagihan dan kepemilikan sahamnya pada PT Infiniti Indosakti (anak Perusahaan) pada PT Infiniti Fery Trans sebagai berikut :

Harga jual pengalihan tagihan dan saham	26.500.000.000
Nilai buku pengalihan tagihan dan saham	(4.949.176.266)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>21.550.823.734</u>

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

27. PENDAPATAN BERSIH

Pendapatan bersih berasal dari:

	2009	2008
Operasi kendaraan busway	10.766.050.000	8.645.600.000
Operasi kendaraan taksi	3.347.103.500	1.678.650.000
Operasi bis	1.158.498.700	1.275.668.752
Dermaga penyeberangan	-	590.191.180
Iklan	-	484.000.000
Pendapatan - Bersih	15.271.652.200	12.674.109.932

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	2009	2008
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	876.170.824	1.718.723.807
Listrik, air dan telepon	70.517.779	156.008.377
Perjalanan dinas	34.162.280	3.761.000
Penyusutan (<i>lihat catatan 11</i>)	5.494.695	16.853.145
Jamuan dan sumbangan	41.007.230	80.538.944
Honorarium tenaga ahli	-	40.341.000
Sewa	-	65.142.301
Penyisihan piutang pengemudi	435.701.624	-
Perbaikan dan pemeliharaan	39.823.200	119.184.538
Perlengkapan kantor	97.621.849	38.620.405
Lain-lain	99.303.933	610.603.763

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

Jumlah	1.699.803.414	2.849.777.280
---------------	----------------------	----------------------

29. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga atas hutang sewa guna usaha, saldo per 31 Maret 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 4.728.747.359 dan Rp 4.690.832.353

30. MANFAAT KARYAWAN

Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui penyisihan untuk imbalan kerja karyawan untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13"). Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai Imbalan Kerja.

Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui penyisihan imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan PT Bumi Dharma Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya tanggal 04 Januari 2009, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit Actuarial Cost*".

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menghitung penyisihan imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

Tingkat bunga	:	12 % per tahun
Tingkat kematian	:	Tabel CSO 1980
Kenaikan gaji dan upah	:	3% per tahun
Umur pensiun normal	:	55 tahun

Berikut ini adalah rangkuman bagian-bagian dari beban imbalan kerja yang tercatat pada laporan laba rugi konsolidasi dan penyisihan imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008:

a. Beban imbalan kerja

	2008	2007
Biaya jasa kini	110.042.071	156.889.901
Biaya bunga	139.938.887	292.112.412
Amortisasi biaya jasa lalu <i>non vested</i>	47.162.932	47.436.455
Keuntungan aktuarial yang diakui	(109.739.458)	(5.352.570)
)		
Beban imbalan kerja - bersih	187.404.432	491.086.199

b. Penyisihan imbalan kerja

	2008	2007
2004	Catatan 2o)	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	1.697.534.993	1.503.385.692
Jumlah yang belum diakui:		

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

- Biaya jasa lalu	(471.256.781)	(559.355.600)
- Keuntungan (kerugian) aktuarial	342.014.274	527.552.075
Penyisihan imbalan kerja yang diakui	1.568.292.486	1.471.582.167

c. Mutasi penyisihan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2008	2007
2004	Catatan 2o)	
Saldo awal tahun	1.508.688.740	2.442.277.549
Beban tahun berjalan	187.404.432	491.086.199
Pesangon	(127.800.686)	(1.461.781.581)
Saldo akhir tahun	1.568.292.486	1.471.582.167

31. IKATAN-IKATAN YANG SIGNIFIKAN

- a. Perusahaan menandatangani perjanjian kepemilikan kendaraan taksi dengan pengemudi yang berjangka waktu 36 bulan. Pengemudi diwajibkan menyettor kepada Perusahaan sebesar Rp 90.000 per hari dengan minimal 26 hari operasi dalam 1 (satu) bulan. Setelah jangka waktu berakhir, atas kendaraan taksi tersebut dilakukan penghitaman dan balik nama.

Perusahaan menandatangani perjanjian kepemilikan kendaraan taksi dengan pengemudi yang berjangka waktu 36 bulan. Pengemudi diwajibkan menyettor kepada Perusahaan sebesar Rp 90.000 per hari dengan minimal 26 hari operasi dalam 1 (satu) bulan. Setelah jangka waktu berakhir, atas kendaraan taksi tersebut dilakukan penghitaman dan balik nama.

Para pengemudi mendapatkan pinjaman dari PT Bank Artha Graha (BAG) untuk pembiayaan kepemilikan taksi tersebut, yaitu berupa Kredit Wiraguna Usaha (KWU). Pada tahun 2004, BAG memberikan fasilitas KWU sebesar Rp 1.525.000.000 melalui rekening Perusahaan di BAG.

Fasilitas KWU tersebut berjangka waktu 36 bulan dan dibayar melalui cicilan bulanan dengan tingkat suku bunga sebesar 24 % per tahun. Pengemudi membayar cicilannya melalui Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2005, terdapat fasilitas KWU yang belum dapat dimanfaatkan oleh pengemudi, sehingga fasilitas ini menjadi hutang Perusahaan. Jumlah fasilitas tersebut, setelah dikurangi dengan cicilan yang telah dibayar Perusahaan.

- b. Pada tanggal 8 Januari 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian pendirian PT Jakarta Express Trans yang bergerak dalam bidang pengangkutan umum. Jumlah penyertaan Perusahaan adalah Rp 147.400.000 yang terdiri dari 1.474 saham, dengan persentase kepemilikan sebesar 14,74%. yang disajikan sebagai "Penyertaan Saham" dalam neraca konsolidasi per tanggal 31 Maret 2009 dan 2008.
- c. Pada tanggal 29 Agustus 2005, Perusahaan menandatangani perjanjian pendirian PT Trans Batavia yang bergerak dalam bidang pengangkutan umum. Jumlah penyertaan Perusahaan adalah Rp 59.500.000 yang terdiri dari 119.100 saham, dengan persentase kepemilikan sebesar 23,8%. yang disajikan sebagai "Penyertaan Saham" dalam neraca konsolidasi per tanggal 31 Maret 2009.

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

- d. Pada tanggal 16 Agustus 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian pendirian PT Jakarta Trans Metropolitan yang bergerak dalam bidang pengangkutan umum. Jumlah penyertaan Perusahaan adalah Rp 308.850.000 yang terdiri dari 308.850 saham, dengan persentase kepemilikan sebesar 41,18%. yang disajikan sebagai "Penyertaan Saham" dalam neraca konsolidasi per tanggal 31 Maret 2009.
- e. Pada tanggal 16 Agustus 2006, Perusahaan menandatangani perjanjian pendirian PT Jakarta Mega Trans yang bergerak dalam bidang pengangkutan umum. Jumlah penyertaan Perusahaan adalah Rp 190.500.000 yang terdiri dari 190.500 saham, dengan persentase kepemilikan sebesar 19,05%. yang disajikan sebagai "Penyertaan Saham" dalam neraca konsolidasi per tanggal 31 Maret 2009.
- f. Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas fasilitas kredit kepemilikan rumah yang diberikan oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) kepada para pengemudi Perusahaan (*lihat catatan 5*)

32. AKTIVA DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI

Anak Perusahaan (WAS) sebagai penggugat, mempunyai perkara yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 110/Pdt/G.VI/1993/PN.Jak.Pst. tanggal 25 Februari 1993 mengenai gugatan ingkar janji (wanprestasi) terhadap perjanjian untuk menjalankan usaha taksi WAS tersebut oleh pihak ketiga (tergugat) yaitu Sdr. Franky Gaghana. Perkara tersebut di atas telah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 2 Desember 1993, antara lain dengan menghukum tergugat untuk membayar ganti rugi sebesar Rp 1.099.694.298.

Pihak tergugat kemudian menyatakan banding atas keputusan tersebut dan telah diputuskan oleh Pengadilan Tinggi Jakarta dalam Surat Keputusan No. 453/Pdt/1994/P.T.DKI tanggal 17 Oktober 1994, yang antara lain menyetujui banding pihak tergugat. Terhadap Surat Keputusan Pengadilan Tinggi Jakarta tersebut, WAS menyampaikan kasasi ke Mahkamah Agung yang didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 20/Srt.Pdt/Kas/1995/PN.Jak.Pus. tanggal 22 Februari 1995. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, perkara tersebut belum mendapat putusan dari Mahkamah Agung.

Ganti rugi dalam jumlah yang disebutkan di atas belum dicatat dalam pembukuan Anak perusahaan karena keputusan tersebut belum mempunyai kekuatan hukum yang pasti dan tetap.

33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak ada peristiwa tanggal neraca yang terjadi dan material, sehingga Perseroan tidak mengungkapkannya dalam laporan keuangan.

34. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang baru-baru ini diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia :

- a. PSAK 16 (Revisi 2007), "Aktiva Tetap", mengatur perlakuan akuntansi aktiva tetap agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aktiva tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. PSAK ini, antara lain, mengatur pengakuan aktiva, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan dan rugi penurunan nilai. Berdasarkan PSAK ini, suatu entitas harus memilih antara model biaya atau model revaluasi untuk diterapkan terhadap aktiva tetapnya. PSAK 16 (Revisi 2007) menggantikan PSAK 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain", dan PSAK 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan", dan berlaku efektif untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2008.

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

- b. PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2009. Penerapan lebih dini dianjurkan.
- c. PSAK 30 (Revisi 2007), "Sewa", mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor dalam hubungannya dengan sewa. PSAK ini memberikan klasifikasi sewa berdasarkan kepada (a) sejauh mana resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan (b) substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya. PSAK 30 (Revisi 2007) menggantikan PSAK 30 (1990), "Akuntansi Sewa Guna Usaha", dan efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2008.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari PSAK revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

35. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dengan asumsi perusahaan akan melanjutkan kegiatan usahanya secara berkesinambungan. Namun demikian terdapat beberapa hal dibawah ini yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan secara berkesinambungan sebagai berikut :

- a. Operasional Anak perusahaan yang bergerak dalam transportasi darat, mengalami penurunan kinerja operasi, kondisi tersebut diperlihatkan dengan:
- Atas 3 anak perusahaan kepemilikan langsung dan 1 anak perusahaan dengan kepemilikan tidak langsung sudah tidak melakukan kegiatan operasinya yaitu : PT Mastrans Swadarma dan PT Volgren Indonesia sejak tahun 1998, Steady Safe Finance BV sejak tahun 1999, PT Hasmuda Internusa pada tahun 1999.
 - Samping hal diatas 1 anak perusahaan yaitu PT Infiniti Indomarga serta 1 anak perusahaan kepemilikan tidak langsung PT Fajar Utama Semesta belum melakukan kegiatan usaha komersilnya.
- c. Per 31 Maret 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan mengalami defisit modal kerja sebesar Rp 85 Milyar dan defisit ekuitas sebesar Rp 48 Milyar.
- Perusahaan telah melakukan penyisihan atas piutang pengemudi sebesar Rp 13.335.367.130 .atau 95,6.% dari saldo piutang dan setara dengan 10,55% dari total aktiva karena telah memiliki umur lebih dari 90 hari, yang menurut manajemen kecil kemungkinan piutang tersebut dapat tertagih. Modal kerja perusahaan dan anak perusahaan terpengaruh oleh piutang macet tersebut
 - Per 31 Maret 2009, perusahaan dan anak perusahaan terbebani oleh tidak terpulihkannya uang muka penyertaan saham yang telah disisihkan penuh sejak tahun-tahun sebelumnya sebesar Rp 9,7 Milyar atau sebesar 7,6% dari total aktiva
- d. Per 31 Maret 2009, perusahaan dan anak perusahaan mempunyai kewajiban yaitu sebagai berikut:
- Seperti dijelaskan dalam catatan no 14 dan 20 atas laporan keuangan, perusahaan dan anak perusahaan mempunyai hutang bank kepada BAG sebesar Rp 27,8 millyar terdiri atas Rp 3,9 millyar yang merupakan revolving loan, Rp 16,1. Millyar yang merupakan fixed loan dan Rp 7,8 Millyar merupakan saldo overdraft.

Berdasarkan surat dari BAG No. 456/SK/BAG-SUD/X/06 tanggal 19 Oktober 2006 diketahui bahwa total kewajiban PT Steady Safe Tbk per tanggal 2 Oktober 2006 adalah sebagai berikut :

<i>Outstanding Pokok Revolving loan</i>	3.861.884.580
-----------------------------------------	---------------

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

<i>Outstanding Pokok Fixed loan I</i>	13.333.335.000
<i>Outstanding Pokok Fixed loan II</i>	2.800.000.000
<i>Outstanding Overdraft</i>	7.771.050.619
Tunggakan bunga	1.594.035.853
Tunggakan provisi	153.750.000
Tunggakan Biaya Asuransi	175.213.000
Tunggakan Biaya Notaris	3.998.178.116
Tunggakan biaya lainnya	20.140.000
<i>Jumlah</i>	<i>33.707.587.168</i>

35. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2009, perusahaan tidak menyesuaikan saldo hutang kepada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk sesuai dengan surat saldo menurut PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Laporan keuangan konsolidasi tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari kondisi ketidakpastian ini yang diakibatkan oleh adanya perbedaan pencatatan saldo hutang menurut laporan keuangan konsolidasi dengan saldo menurut PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Laporan keuangan konsolidasi tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari kondisi ketidakpastian ini yang diakibatkan oleh adanya perbedaan pencatatan saldo hutang menurut laporan keuangan konsolidasi dengan saldo menurut PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.

Seperti dijelaskan dalam catatan no 22 atas laporan keuangan, perusahaan mempunyai hutang kepada Dayspring Vantures inc sebesar Rp 22,3 miliar

Seperti dijelaskan dalam catatan no 18 atas laporan keuangan, perusahaan dan anak perusahaan mempunyai kewajiban perpajakan kepada Negara sebesar Rp 47,6. Millyar

Laporan keuangan konsolidasi ini telah disusun dengan anggapan bahwa perusahaan dan anak perusahaan akan melanjutkan operasinya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Sehubungan dengan itu, untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan dan anak perusahaan, pada tahun 2009 manajemen telah dan akan melaksanakan langkah sebagai berikut :

- Perubahan sistem operasi armada taxi menjadi sistem kepemilikan.
- Menjajaki penambahan armada bus/ taksi yang baru dan meremajakan bus/ taksi yang lama.
- Melakukan negosiasi dengan pihak bank maupun supplier untuk memperpanjang jangka waktu pembayaran maupun restrukturisasi jumlah yang masih terhutang.
- Ikut terlibat dalam proyek busway koridor lanjutan lainnya yang akan mulai beroperasi pada tahun - tahun mendatang yang akan meningkatkan kontribusi pendapatan terhadap Perusahaan.
- Melakukan efisiensi beban umum dan administrasi kantor serta rasionalisasi karyawan.

- e. Per 31 Maret 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah mengalami laba bersih sebesar Rp129 juta dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Kelangsungan usaha perusahaan dan anak perusahaan akan sangat bergantung pada usaha – usaha manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan proses restrukturisasi atas kewajiban – kewajiban yang belum terselesaikan serta adanya dukungan yang terus menerus dari pemegang saham. Laporan keuangan konsolidasi tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari usaha manajemen dan hasil restrukturisasi yang akan dilakukan.

**PT STEADY SAFE Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009 DAN 2008
(Dalam Rupiah Penuh Kecuali Dinyatakan Lain)**

36. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang diselesaikan pada tanggal 4 Mei 2009.